STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PEMBIBITAN KAMBING CROSS BOER

(Studi Kasus: Pusat Pembibitan Kambing Cross Boer Farm Boncah di Nagari Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar)

SKRIPSI

Oleh :

EVA KURNIAWATI
05 164 042

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS ANDALAS
UPT PERPUSTAKAAN

FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2010

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PEMBIBITAN USAHA PEMBIBITAN KAMBING CROSS BOER
(Studi Kasus: Pusat Pembibitan Kambing Cross Boer Farm Boncah di Nagari Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar)

Eva Kurniawati, di bawah bimbingan
Ir. H. Fuad Madarisa, Msc dan Nurhayati, S.Pt MM
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan, Jurusan Produksi Ternak
Fakultas Peternakan, Universitas Andalas
Padang, 2009

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada Pusat Pembibitan Kambing Cross Boer Farm Boncah di Nagari Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar mulai tanggal 01 Februari sampai dengan 28 Februari 2009, dengan tujuan untuk mengetahui kondisi internal dan eksternal usaha Farm Boncah dan merumuskan alternatif strategi yang tepat untuk pengembangan usaha tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan pimpinan utama Pusat Pembibitan Kambing Cross Boer Farm Boncah dan karyawannya. Data yang diamati adalah lingkungan menggunakan Internal Eksternal Matrik dan dilanjutkan dengan Matriks SWOT. Lingkungan Internal yang diamati antara lain manajemen produksi, manajemen sumber daya manusia, manajemen pemasaran, manajemen keuangan, Lingkungan eksternal yang diamati terdiri dari Lingkungan eksternal dekat meliputi pesaing, pemasok dan pembeli. Lingkungan eksternal jauh meliputi aspek geografis, aspek ekonomi, aspek teknologi, aspek sosial budaya, peraturan dan kebijakan pemerintah. Dari hasil penelitian diketahui bahwa lingkngan internal dan eksternal usaha Pusat Pembibitan Kambing Farm Boncah mendukung untuk pengembangan usaha pembibitan tersebut. Dari hasil penelitian ini dapat ditentukan strategi yang tepat digunakan adalah strategi pertumbuhan melalui integrasi horizontal. Alternatif strategi yang dapat digunakan antara lain meningkatkan jumlah populasi ternak yang dipelihara hingga memenuhi kapasitas kandang dan sehingga dapat memenuhi permintaan kambing yang tinggi, meningkatkan hubungan dengan pemasok demi kelangsungan hidup perusahaan dan mengoptimalkan sumber daya perusahaan dengan menambah kandang dan ternak pada lahan yang masih belum termanfaatkan dan alternatif strategi lainnya. Yang menjadi strategi prioritas adalah : 1). Perusahaan meningkatkan jumlah populasi ternak yang dipelihara hingga memenuhi kapasitas kandang dan sehingga dapat memenuhi permintaan kambing yang tinggi. 2) Mengadakan pelatihan dan pembekalan pengetahuan kepada tenaga kerja agar kualitas tenaga kerja meningkat.

Kata kunci : strategi, pengembangan usaha, kambing boer.

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia peternakan dewasa ini sudah sangat pesat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Usaha peternakan sebagai salah satu bidang pertanian mampu menopang kegiatan perekonomian masyarakat, dimana setiap tahunnya kebutuhan masyarakat akan produk-produk hasil peternakan selalu meningkat. Angka ini dikarenakan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya kesadaran terhadap manfaat produk peternakan. Usaha peternakan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan akan produk peternakan dalam negeri dan untuk meningkatkan pendapatan dari peternak yang memiliki usaha peternakan tersebut (Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat, 2007).

Dengan meningkatnya kebutuhan penduduk dan tingginya pendapatan masyarakat. Hal ini menyebabkan masyarakat lebih menyadari akan pentingnya gizi bagi kesehatan, khususnya dalam pemenuhan gizi protein asal hewani. Dalam hal ini melalui konsumsi daging kambing. Angka peningkatan tersebut dapat dilihat pada jumlah konsumsi masyarakat tahun 2003 sampai tahun 2007. Konsumsi masyarakat tahun 2003 adalah 128 556 kg meningkat menjadi 207 451 kg pada tahun 2007 (Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat, 2007).

Pengembangan usaha ternak kambing merupakan upaya untuk meningkatkan produksi ternak baik secara kualitas maupun kuantitas dengan penggunaan sumber daya yang tersedia dan dapat meningkatkan nilai tambah bagi peternak pengelola usaha tersebut. Dalam usaha peternakan kambing adanya kotoran sebagai hasil

sampingan juga berperan dalam meningkatkan kesuburan tanah apabila di olah menjadi pupuk organik.

Dalam pengembangan usaha ternak kambing untuk memenuhi kebutuhan konsumsi daging kambing memerlukan penyediaan bakalan yang cukup besar untuk digemukkan. Tingginya kebutuhan bakalan untuk digemukkan telah menguras anak kambing yang akan dijadikan induk bibit. Anak kambing akan dijadikan induk bibit, lebih banyak terkuras untuk pemenuhan kandang penggemukan dari pada untuk pengganti bibit. Sehingga semakin sulitnya untuk mencari induk bibit yang akan menghasilkan bakalan dengan kualitas yang bagus.

Pengembangan kambing bibit merupakan upaya untuk memenuhi tingginya permintaan terhadap bakalan yang berkualitas untuk digemukkan, selain itu juga untuk menjaga ketersediaan pengganti bibit induk dengan kualitas yang bagus. Sehingga dari induk yang ada diharapakan dapat menghasilkan anak kambing yang berkualitas.

Pengembangan usaha pembibitan kambing Cross Boer Farm Boncah di Nagari Barulak Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar yang merupakan milik PT. Reanindo Perkasa yang dilakukan pada areal dengan luas 5 hektar. Pembangunan peternakan pembibitan kambing Cross Boer mulai dilaksanakan pada tahun 2006 dengan melaksanakan pembangunan kandang dan sarana pendukung lainnya, dan pada tahun 2006. Populasi kambing yang dipelihara sebanyak 187 ekor. Di Usaha Pembibitan Kambing Cross Boer Farm Boncah terdapat beberapa jenis kambing seperti kambing Ettawa, kambing Jawa Randu, kambing Peranakan Ettawa (PE), kambing Ferral dan kambing Boer, bangsa kambing ini akan dikawinsilangkan dengan kambing Boer yang memiliki perdagingan yang baik, dan diharapkan akan

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh dari penelitian ini didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi lingkungan Pusat Pembibitan Kambing Cross Boer Farm Boncah sudah baik dilihat dari lingkungan internal dan lingkungan eksternal.

   a. Lingkungan Internal

   Dilihat dari segi faktor internal Pusat Pembibitan Kambing Cross Boer Farm Boncah sudah baik. Hal tersebut dilihat dari manajemen produksi, manajemen sumber daya manusia, manajemen pemasaran dan manajemen keuangan.

   b. Lingkungan Eksternal

   Dilihat dari segi faktor eksternal didukung dan diterimanya usaha pembibitan Pusat Pembibitan Kambing Cross Boer Farm Boncah oleh Pemda dan masyarakat sekitar dan perusahaan mempunyai hubungan yang baik dengan pemasok.

2. Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang cocok diterapkan pada Usaha Pusat Pembibitan Kambing Cross Boer untuk mengembangkan usahanya adalah dengan melakukan strategi pertumbuhan melalui Diagram Analisa SWOT yang berada Kuadran I. Pada kuadran ini, kondisi perusahaan memperlihatkan berbagai peluang lingkungan dan memiliki berbagai kekuatan yang mendorong pemanfaatan peluang tersebut dengan menggunakan kekuatan yang ada. Dari analisa matriks SWOT pada Usaha Pusat Pembibitan Kambing Cross Boer didapatkan berbagai peluang dari lingkungan eksternal, selain itu juga ditemukan berbagai kekuatan dari lingkungan internal. Jadi Usaha Pusat Pembibitan Kambing Cross Boer berada

DAFTAR PUSTAKA

Adiwilaga. 1982. Ilmu Usaha Tani. Universitas Padjajaran, Bandung.

Assauri, S. 1993. Manajemen Produksi dan Operasi. Universitas Indonesia, Indonesia.

Blakely, J dan D.H. Bade. 1998. Ilmu Peternakan, Terjemahan B. Srigandono. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Cahyono,B. 1998. Beternak Domba dan Kambing. Kanisius, Yogyakarta.

David, F.R.2004. Manajemen Strategis : Konsep – konsep. PT Indeks Kelompok . PT. Gramedia. Jakarta.

Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat. 2007. Statistik Peternakan Propinsi Sumatera Barat Tahun 2007. Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat, Padang.

Dirjen Peternakan. 2006. Pedoman Pembibitan Kambing dan Domba yang Baik. Direktorat Jendral Peternakan Departemen Pertanian, Jakarta.

Downey, D. W dan S. P. Ericson. 1992. Manajemen Agribisnis, Terjemahan : Rachidayat Ganda S. Erlangga, Jakarta.

Handoko, H. T. 1984. Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi. BPFE-Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Indriantoro, N dan Supomo, B. 1999. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen. BPFE Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Jauch, L. R dan William F, G. 1993. Bussiness Policy and Strategic Management, MAC Graw-Hill Bilk Company, New York.

Kartasapoetra, A. G. 1988. Pengantar Ekonomi Porduksi Pertanian . PT. Bina Aksara, Jakarta.

Kotler, P. 2002. Manajemen Pemasaran, Edisi Milenium, Terjemahan : Hendra Teguh, danRhonny A. Rusli. Edisi Milenium. PT. Prehallindo, Jakarta.

Maryono. 2004. Teknologi inovasi pakan murah untuk usaha pembibitan kambing Potong lokal. Dalam http://www.google.com . Di akses 14-01-2009.

Muljono. 1982. Cara Beternak Kambing. Aneka Ilmu, Semarang.

Mulyono. 2004. Beternak Kambing dan Domba. Penebar Swadaya. Jakarta.

Murtidjo. B. A. 1993. Kambing Sebagai Ternak Potong dan Perah. Penerbar Swadaya. Jakarta.